
Skit Training For Gereja Kristus Yesus, Serpong

Gandadinata Thamrin
Universitas Pelita Harapan

gandadinata.thamrin@uph.edu

Abstract

Christmas celebration and Easter in churches often present performances such as drama to delivery spiritual messages to their community, this short drama or so-called skit are more easily accepted by many kind of type community. This skit become necessary for Gereja Kristus Yesus for church members when arranging this short drama so church leader collaborate with Pelita Harapan University, Karawaci to provide a workshop "Skit Management Strategy, Planning and Training for Gereja Kristus Yesus, Serpong" in order to assist church members of Gereja Kristus Yesus. The training was conducted for 4 meetings. The first meeting covered discussing about the basics of aesthetic theory and concept of drama as part of art. The second meeting covered strategy implementation and management planning making in short drama (skit). The 3rd and 4th are practical exercise that included managing, acting, support activities such as dancing, make-up and stage techniques. The participants responded positively to the results of this activity and were supported by UPH LPPM. Participants received additional basic knowledge of planning, effective and efficient skit management strategies in church ministry. After the training, students practice making short plays according to the instructions given in church religious events.

Keywords: skit, drama, management, planning, strategy.

Pelatihan Manajemen Skit Untuk Jemaat Gereja Kristus Yesus Serpong

Gandadinata Thamrin
Universitas Pelita Harapan

gandadinata.thamrin@uph.edu

Abstrak

Kegiatan perayaan Natal dan Paskah di gereja seringkali menggunakan pertunjukan drama dalam penyampaian pesan rohani kepada jemaatnya, drama pendek atau disebut skit lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan jemaat. Drama skit ini dirasakan menjadi suatu kebutuhan bagi Gereja Kristus Yesus (GKY) dalam mempersiapkan pekerja rohaninya dalam membuat drama pendek ini sehingga pimpinan bekerja sama Universitas Pelita Harapan, Karawaci untuk memberikan workshop “Strategi Perencanaan dan Pelatihan Manajemen Skit untuk Jemaat Gereja Kristus Yesus, Serpong” sebagai bekal bagi aktivis, pengurus dan Hamba Tuhan di GKY tersebut dalam bentuk Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Pelatihan dilakukan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama: membahas dasar-dasar teori estetika dan konsep drama sebagai sebuah karya seni. Pertemuan kedua: berupa penerapan strategi dan perencanaan manajemen membuat drama singkat (skit). Pertemuan 3 dan 4 merupakan praktik langsung yang meliputi sutradara, acting, sarana pendukung tarian dan teknik make up dan tata panggung. Hasil kegiatan ini ditanggapi positif oleh peserta dan didukung LPPM UPH. Peserta mendapatkan tambahan pengetahuan dasar perencanaan, strategi manajemen *skit* yang efektif dan efisien dalam pelayanan di gereja. Selepas pelatihan mahasiswa mempraktekkan membuat drama singkat sesuai dengan petunjuk yang diberikan dalam acara-acara keagamaan gereja.

Kata kunci: *skit, drama, manajemen, perencanaan, strategi,*

PENDAHULUAN

Pada saat ini pelayanan dengan menggunakan cerita drama dirasakan dibutuhkan oleh Gereja Kristus Yesus Serpong dikarenakan sangat efektif dalam menyampaikan pesan rohani kepada segala kalangan usia baik dewasa hingga anak-anak. Walaupun gereja memiliki sumber daya manusianya yaitu jemaat, aktivis, guru sekolah minggu, pemuda remaja yang memiliki talenta drama tetapi belum terlalu mahir membuat drama pendek yang baik dan gereja juga menyadari akan kebutuhan bimbingan dari profesional yang diberikan oleh UPH dalam hal ini LPPM UPH, dalam membuat drama pendek yang baik sehingga pelatihan ini memperkaya dan mengasah kemampuan bakat dari peserta tersebut. Pelatihan ini dikemas dalam paket PkM UPH yang berjudul

“Strategi, Perencanaan dan Pelatihan Manajemen Skit (drama pendek) untuk Jemaat Gereja Kristus Yesus, Serpong”.

Tujuan kegiatan ini adalah supaya peserta dapat memiliki ketrampilan membuat skit atau drama singkat dengan memperhatikan isi penting pesan yang akan disampaikan dalam pelayanan tanpa mengabaikan estetika/seni sehingga sumber daya manusia GKY BSD dapat ditingkatkan, hal ini sesuai dengan prinsip manajemen bahwa kemampuan SDM perlu ditingkatkan agar mendapatkan hasil yang maksimal. (Bangun, 2012).

Drama sebagai bentuk seni pertunjukan sudah ada sejak zaman dahulu (Wiyanto, 2002) Para pemain mempertunjukkan kebolehannya dalam memerankan watak tokoh di atas panggung

sehingga dapat dikatakan seni drama adalah seni mengenal manusia, sifat, karakter dan perilaku serta kehidupannya (Satoto, 2012). Melalui drama orang seperti dapat melihat diri sendiri seperti layaknya bercermin. Seni peran merupakan teknik pengungkapan, penggarapan, dan penyajian drama dapat berupa gerak/laku, dialog/monolog, atau penokohan (Rendra, 2017).

Dan ini tidak terlepas dari peran sutradara agar pesan tersampaikan kepada penonton (Tambajong, 1981). Sutradara harus memiliki pengetahuan luas tentang akting, dapat memberi pengarahan pada aktor dan terus belajar terhadap situasi yang berubah, memiliki karisma, menjadi kritikus yang handal (Hamzah, 1985). Dalam kondisi sekarang ini, sutradara juga perlu melengkapi diri dengan pengetahuan mengenai manajemen dan prosesnya dan mampu menciptakan strategi dan gayanya sendiri (Schermerhorn, 2015). Strategi manajemen ini disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan di gereja di mana pertunjukan drama gereja tidak membutuhkan durasi waktu yang lama seperti umumnya sebuah drama sehingga sutradara perlu strategi manajemen skit agar produktivitas karyanya lebih efektif dan efisien (Handoko, 1995).

METODE

Workshop ini dilakukan 4 kali pertemuan setiap sabtu pada tanggal 7, 14, 21 & 28 September 2019 bertempat di Gereja Kristus Yesus, Jl Lt Sutopo, Blok E8 no.5-7 Sektor 14, Serpong, Tangerang, Banten.

Peserta yang hadir sebanyak 28 orang yang terdiri dari guru-guru Sekolah Minggu, aktivis pemuda dan remaja, hamba Tuhan dan dikoordinator bidang Kreatif Gereja yaitu bapak Anton Utomo.

Pelatihan diberikan oleh dosen Universitas Pelita Harapan, pengajar mata kuliah Manajemen dan Seni & Estetika, Gandadinata Thamrin,

Sebelum melakukan pelatihan, narasumber terlebih dahulu melakukan survei dan diskusi dengan Ibu Ria Majelis Gereja yang membawahi bidang Pembinaan dan Ibadah untuk menandatangani kerjasama dan rencana workshop tersebut.

Dari hasil pertemuan tersebut maka direncanakan kegiatan workshop akan berlangsung selama bulan September 2019 sebagai berikut:

7 Sept : Estetika Seni dan Narasi Kehidupan Manusia dalam Alkitab.

14 Sept: Manajemen Skit yang Efektif dan Efisien bagi Pelayanan Gereja.

21 Sept: Pemakaian 5 Strategi Manajemen Skit yang optimal.

28 Sept: Perencanaan dan Pelaksanaan suatu Pementasan Drama Pendek (praktek).

Selanjutnya panitia GKY BSD mempersiapkan spanduk dan pamlet diberikan kepada jemaat yang akan mengikuti workshop tersebut.



Gambar 1. Pamlet online yang dibagikan.

Iklan pamlet dibagikan secara online kepada jemaat GKY BSD sebulan sebelum workshop berlangsung, begitu juga spanduk dipasang di lingkungan gereja GKY BSD untuk memberitahu adanya kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada pertemuan pertama peserta diberikan dasar-dasar estetika seni dan konsep dasar pertunjukan drama dimana cerita memiliki unsur tokoh, dialog alur, gaya bahasa, konflik (Endraswara, 2014), pertemuan pertama ini diperkuat dengan renungan singkat oleh bapak Roedy Silitonga yang membahas Narasi kehidupan manusia dalam Alkitab, hal ini sesuai dengan konsep drama bahwa inti dari semua drama adalah cerita tentang manusia dan peristiwanya (Dewoijati, 2012). Cerita/narasi terbentuk oleh peristiwa dan *action* atau gejolak batin (Satoto, 2012).

Menurut Tambajong, peran yang dihayati pemain dalam pentas dapat memukau penonton bila dilakukan dengan sempurna melalui tekanan suara dan gerakan laku yang natural bukan dibuat-buat sehingga penonton merasakan dampak drama berlanjut sampai berhari-hari. (Tambajong, 1981).

Pada pertemuan kedua, peserta juga diberikan teknik strategi manajemen skit yang efektif dan efisien bagi pelayanan gereja. Sebuah drama biasanya menggunakan waktu yang lama. Drama yang paling singkat biasanya antara setengah jam atau satu jam. Tantangannya adalah bagaimana membuat sebuah drama dalam durasi yang pendek (maksimum 15 menit) yang berhasil memukau pemirsanya. Jadi, secara efisien menggunakan waktu dan pelaku watak serta perlengkapan drama sedikit mungkin namun efektif menyampaikan pesannya. Di sini peran manajemen dibutuhkan dalam membuat suatu perencanaan dan strategi agar produktivitas hasil karya drama lebih efektif dan efisien (Robbins, 2016), dengan adanya perencanaan maka pelaksanaan akan mudah dikerjakan dan dengan adanya strategi maka akan mudah mengerti apa kelemahan, kelebihan, peluang dan tantangannya dalam membuat drama yang indah dan baik.



Gambar 3. Pelatihan mengucapkan dialog yang benar..

Pada pertemuan ketiga dan keempat maka peserta mendapatkan 5 strategi yang dapat digunakan dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan suatu pementasan drama pendek. Dalam sesi ini peserta dibekali kemampuan teknik *make up* karakter dan membuat tarian sederhana, serta *acting (acting)*.

Peserta mendapat pelatihan membuat tarian sederhana dengan mempraktekkan secara langsung dasar-dasar membuat tarian, formasi barisan, gerakan dalam lagu dan beberapa teknik mudah dalam menarik suatu wacana dalam bentuk gaya dengan menggunakan peralatan sederhana.



Gambar 4. Praktek latihan menari.

Pada akhir workshop, peserta diharuskan membuat kelompok praktik dalam 5 kelompok. Masing-masing kelompok dapat memilih sesuai potensi kelompok dan keahlian anggotanya untuk membuat proposal salah satu aktivitas apakah drama, tarian, paduan suara, *cover film*, panggung boneka. Semua tugas diminta menggunakan 5 strategi manajemen skit secara optimal yang terdiri dari: 1) Strategi membuat bagan kurva Hudson meliputi eksposisi

(perkenalan), konflik awal, kompilasi (kumpulan konflik), krisis (puncak konflik), revolusi atau jawaban/keputusan akhir (Santoso, 2014); 2) Strategi penentuan konflik dalam dialog dan cerita; 3) Strategi pemakaian simbol pada konflik dan solusi; 4) Strategi pelambatan atau *slowmo*; dan 5) Strategi teknik membuat skit (memotong cerita).

Masing-masing strategi dijelaskan dengan praktik langsung dalam kegiatan akting, tarian, diskusi dan menonton film pendek sambil mengkritisi dialognya sehingga peserta mendapatkan inti dari materi yang dibawakan.

Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok yang menonton diminta untuk memberi komentar atas karya rekan-rekan yang dipresentasikan. Narasumber pun memberi tanggapan dan masukan atas karya peserta yang dipresentasikan. Semuanya tampak senang dan gembira menyaksikan karya teman-temannya.

Pembahasan

Para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir khususnya para pemuda dan remaja, mereka mendapatkan banyak manfaat dari pelatihan ini dan memberikan sikap positif pada akhir pertemuan dengan mengisi kuesioner yang sebelumnya telah diberikan pada awal pertemuan mereka. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai isi materi workshop. Dan akhirnya hasil kuesioner menunjukkan bahwa para peserta mendapatkan banyak manfaat dari pelatihan ini dan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti, sebelumnya tidak trampil menjadi mahir dan trampil.

Selain itu beberapa komentar peserta yang muncul dari kuesioner tersebut seperti: 1) manfaat pelatihan yang didapat sangat berguna bagi pelayanan gereja; 2) Kami lebih memahami strategi sederhana dalam membuat drama pendek; 3) Kami lebih percaya diri untuk tampil dalam drama pertunjukan; 4) Kami lebih mudah membuat drama pertunjukan yang efisien dan efektif; 5) Kami lebih mahir teknik menari yang bagus dan menarik; 6) Kami menjadi sadar bahwa strategi yang didapat jauh lebih efisien dan efektif; 7) Pelatihan ini membuat pengetahuan

kami bertambah dari sebelumnya; 8) Pelatihan ini membuat saya lebih menyukai seni drama pendek; 9) Kami lebih mengerti tentang perencanaan dan strategi manajemen skit; 10) Menambah pengetahuan saya tentang tata rias karakter dan artis; 11) Kami semakin mengetahui tentang peran sutradara; 12) Kami lebih bersemangat ikut peran dalam drama; 13) Jika pelatihan ini akan diadakan lagi, kami masih mau mengikutinya; 14) dll.



Gambar 5. Foto bersama beberapa pemuda yang antusias

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan workshop pelatihan ini ditanggapi positif bukan hanya peserta saja tapi juga pimpinan gereja GKY BSD (berita pelatihan ini diberitakan pada majalah gereja Nafiri). Banyak manfaat yang didapat peserta seperti yang disebutkan diatas dan karya seni drama dalam pelayanan mereka pada acara Natal dan Paskah di gereja mendapat sambutan dan puji.



Gambar 6. Berita di majalah gereja NAFIRI, GKY BSD

Hal diatas berarti peserta sudah berhasil menerapkan ilmu pengetahuan dan ketampilan yang didapat dari pelatihan dalam membuat drama pendek dan ilmu ketampilan peserta dapat digunakan dalam pertunjukan untuk acara-acara atau perayaaan besar Natal atau Paskah tahun-tahun yang akan datang dalam pelayanan mereka atau dalam ladang pelayanan lainnya.

Saran

Berdasarkan banyaknya masukan dari peserta selama pelatihan, yang menginginkan agar kegiatan ini agar dapat dilanjutkan pada tahun berikutnya dan mereka akan membuka sanggar teater agar dapat melatih anak-anak remaja yang memiliki talenta drama dan menari untuk belajar teknik drama ini dan mereka menginginkan agar kegiatan pelatihan ini dapat dilanjutkan pada tahun berikutnya atau menjadi pembimbing sanggar seni teater gereja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Pelita Harapan yang telah mendanai kegiatan ini melalui kegiatan PkM No.: PkM 017_BS/V/2019 dan kepada semua pihak yang telah turut bekerjasama dalam kegiatan ini.



STRATEGI, PERENCANAAN DAN PELATIHAN MANAJEMEN SKIT UNTUK JEMAAT GEREJA KRISTUS YESUS SERPONG
PM-017-BS/V/2019
Gordelin, Tosepu dan Rasyid Siliton.

TUJUAN PKM:

- Memberikan pengetahuan manajemen dasar baik manajemen waktu, anggaran, pembuatan naskah, pelatihan drama dan tarien bagi manajemen panggung kepada peserta dalam pelatihan drama skit.
- Memberikan pengetahuan perencanaan dan strategi yang dapat dipakai peserta dalam mempersiapkan suatu bentuk pentas seni yang efektif dan efisien.
- Memberikan pelatihan langsung dan praktik lapangan kepada peserta dalam membuat pentas seni menyeluruh secara efektif dan efisien.

BENTUK KEGIATAN:

- Renungan singkat yang berkaitan dengan materi workshop.
- Pemberian materi Manajemen Skit yang efektif dan efisien bagi pelayanan Gereja.
- Pemberian materi perkenalan 5 Strategi Manajemen Skit yang optimal.
- Workshop teknik make up karakter.
- Workshop pelatihan dan praktik membuat tarian sederhana.
- Workshop perencanaan dan pelaksanaan suatu pentas seni menyeluruh secara efektif dan efisien.



Gambar 7. Poster Laporan PkM pada LPPM UPH.

REFERENSI

- Bangun, Wilson. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Penerbit Erlangga. Hal. 7-13.
- Dewojati, Cahyaningrum. (2012). Drama, Sejarah, Teori dan Penerapannya, Yogyakarta: Penerbit Javakarsa Media. Hal. 282-284.
- Endraswara, Suwardi. (2014). Metode Pembelajaran Drama, Apresiasi, Ekspresi an Pengkajian, Yogyakarta: Penerbit Center of Academic Publishing Service. Hal 25-27.
- Hamzah, A. Adjib. (1985). Pengantar Bermain Drama, Bandung: Penerbit CV ROSDA. Hal. 196-197.
- Handoko, T. Hani. (1995). Manajemen, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Rendra. (2017). Tentang Bermain Drama, Bandung: Dunia Pustaka Jaya. Cetakan 8. Hal 62-64.
- Robbins, Stephen P & Coulter, Mary. (2016). Management, Pearson: thirteen edition.

Santoso, Eko. (2014). Seni Teater dan Drama, Jakarta: Penerbit CV. Duta Persada. Hal 74-81.

Satoto, Soediro. (2012). Analisis Drama & Teater Bagian 1, Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Satoto, Soediro. (2012). Analisis Drama & Teater Bagian 2, Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Schermerhorn, John R. (2015). Introduction to Management, Singapore: John Wiley & Sons Pte, thirteen edition. Hal. 17-19.

Tambayong, Japi.(1981). Dasar-dasar Dramaturgi, Bandung, Pustaka Prima. Hal. 39-42.

Wiyanto, Asul, (2002). Terampil Bermain Drama, Jakarta, Grasindo. Hal. 3-7.